

---

**Penggunaan Pendekatan Kuis Tim Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Individu  
Dalam Kelompok Belajar X KKKR1 di SMKN 4 Pekanbaru**

**Fatmawati**

SMK Negeri 4 Pekanbaru

Email: [Fatmawati10pku@gmail.com](mailto:Fatmawati10pku@gmail.com)

**Abstrak**

Penggunaan Pendekatan Kuis Tim Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Individu Dalam Kelompok Belajar Siswa KKKR-1 Di SMKN 4 Pekanbaru. Pengembangan diri melalui pembelajaran aktif dengan penggunaan pendekatan Kuis tim ini lebih memusatkan pada keragaman kegiatan siswa dalam kelompok belajar yang dinamis, mulai dari pemahaman konsep materi pembelajaran, membuat pertanyaan merancang kegiatan kelompok, pembagian tugas anggota kelompok, merencanakan presentasi sampai pada pemberian penghargaan berupa score dan penobatan kelompok terbaik pada setiap sesi. Oleh sebab itu, penggunaan model pembelajaran aktif dengan pendekatan kuis tim ini diharapkan dapat mengatasi masalah masalah pengembangan diri, utamanya masalah tanggung jawab siswa dalam hubungannya dengan kelompok belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam penyelesaian tugas-tugas belajarnya secara kelompok, dalam rangka proses pengembangan diri. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X KKKR-1 SMK Negeri 4 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2019 – 2020. Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang dalam 2 Siklus, masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Rencana tindakan beserta instrumen penelitian (SAP, bahan ajar, lembar observasi, dan angket) disiapkan oleh peneliti. Dalam pelaksanaan tindakan di kelas peneliti bertindak sebagai guru pembimbing sekaligus pengamat. Hasil tindakan dalam suatu siklus yang berupa keaktifan siswa, serta kemajuan – kemajuan aspek kepribadian dan pengembangan diri siswa, dievaluasi sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan tindakan dalam siklus berikutnya. Materi yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah model pembelajaran aktif kuis tim dan implementasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif dengan pendekatan Kuis Tim dapat meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok belajar. Peningkatan tanggungjawab tersebut dapat diketahui dari makin aktifnya siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam presentasi kelompok, semangat bersaing secara sehat dalam kelompok dan membangun kekompakan kelompok. Model pembelajaran melalui pendekatan ini mendapat respon positif dari seluruh siswa dengan indikator hasil analisa angket pada akhir sesi, dan meningkatnya penyelesaian tugas-tugas dan unjuk kerja.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kuis Tim, Tanggung Jawab Individu, Kelompok Belajar.

**Abstract**

The subjects of this research were students of class X KKKR – 1 SMK Negeri 4 Pekanbaru in the academic year 2019 – 2020. This Classroom Action Research was designed in 2 cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The action plan and research instruments (SAP, teaching materials, observation sheets, and questionnaires) were prepared by the researcher. In carrying out the action in the classroom, the researcher acts as a supervising teacher as well as an observer. The results of the action in a cycle in the form of student activity, as well as progress in aspects of personality and student self-development, are evaluated as material for consideration in planning actions in the next cycle. The material used as the object of research is an active learning model for team quizzes and implementation. The results showed that the application of the active learning model with the Team Quiz approach could increase individual responsibility in study groups. The increase in responsibility can be seen from the more active students in completing tasks in groups, answering questions that arise in group presentations, the spirit of healthy competition in groups and building group cohesiveness. The learning model through this approach received a positive response from all students with indicators of the results of the questionnaire analysis at

the end of the session, and increased completion of tasks and performance.

**Keywords:** *Team Quiz Learning Model, Individual Responsibility, Study Group.*

## PENDAHULUAN

Persoalan-persoalan pembelajaran yang muncul di sekolah sangat beragam. Mulai dari penggunaan strategi pembelajaran, metode, materi, sumber daya manusianya sampai pada sarana dan prasarana pembelajaran, keadaan semacam ini perlu disikapi secara sinergis oleh pelaku pembelajar antara lain: guru, siswa, manager sekolah dan lain-lainnya. Persoalan yang sangat menonjol dan perlu tindakan dengan segera dan berkelanjutan adalah tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademisnya. Berdasarkan keluhan beberapa guru bidang studi, keluhan guru-guru pembimbing, dan para instansi yang terkait dengan praktek kerja industri, khususnya yang sangat berkaitan dengan target penyelesaian tugas-tugas kelompok siswa. Menjelang penyelesaian tugas akhir *project work* siswa dituntut memiliki komitmen kerja dan tanggung jawab yang tinggi dalam mengemban tugas tersebut. Akhir-akhir ini sangat dirasakan bahwa adanya kecenderungan menurunnya aspek-aspek dan nilai-nilai tanggungjawab siswa terhadap tugas belajarnya. Keadaan ini memerlukan upaya dari para guru bidang studi maupun guru pembimbing untuk segera mengambil tindakan edukatif, baik yang berupa kegiatan instruksional maupun kegiatan bimbingan diluar pembelajaran. Untuk mewujudkan upaya tersebut dipilihlah penggunaan metode pembelajaran aktif kuis tim sebagai alternatif dalam usaha memecahkan masalah tersebut.

Metode kuis tim merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran aktif yang dikembangkan melalui pemberdayaan kelompok. Mengefektifkan kerjasama, dan membangun rasa percaya diri individu, serta membangun dan meningkatkan tanggungjawab individu itu dalam kelompok tersebut. Aspek pengembangan diri siswa antara lain adalah tanggung jawab, disiplin, kepemimpinan, percaya diri, kemandirian, keberanian mengambil keputusan, motivasi berprestasi, bekerjasama, kejujuran, bersaing secara sehat, sanggup berbeda dengan yang lain, mengambil inisiatif dan sebagainya.

Untuk bidang pengembangan diri, pengembangan kepribadian dan aspek emosi, memerlukan strategi dan teknik tertentu, melalui pembelajaran, pembiasaan dan latihan –latihan. Guru dan siswa memiliki hubungan yang sinergis dalam suasana yang lebih menyenangkan dan membutuhkan komunikasi yang hangat dengan menumbuhkan kepercayaan satu sama lain secara terus menerus, sehingga dapat mewujudkan suasana kondusif yang lebih tepatnya disebut bimbingan. Bimbingan dalam skop pengembangan diri yang disampaikan melalui pembelajaran aktif klasikal, akan lebih efektif jika menggunakan strategi atau pendekatan yang tepat. Pendekatan yang sering digunakan oleh para guru pembimbing dan dianggap efektif adalah pendekatan kelompok, disebut juga bimbingan kelompok, kelompok dimaksud adalah kelompok belajar. Jerome Bruner membahas sisi sosial proses belajar dalam buku klasiknya, *Toward a Theory of instruction*. Dia menjelaskan tentang “kebutuhan mendalam manusia untuk merespon orang lain dan untuk bekerjasama dengan mereka guna mencapai tujuan, ”yang mana hal ini dia sebut *resiprositas* (hubungan timbal-balik). Bruner berpendapat bahwa resiprositas merupakan sumber motivasi yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menstimulasi kegiatan belajar. Dia menulis sebagai berikut: ”Di mana dibutuhkan tindakan bersama, dan di mana resiprositas diperlukan bagi kelompok untuk mencapai suatu tujuan, di situlah terdapat proses yang membawa individu ke dalam pembelajaran, membimbingnya untuk mendapatkan kemampuan yang diperlukan dalam pembentukan kelompok”(Bruner :1966).

Konsep-konsepnya Maslow dan Bruner melandasi perkembangan metode belajar kolaboratif yang sedemikian populer dalam lingkup pendidikan masa kini. Menempatkan siswa dalam kelompok dan memberi mereka tugas yang menuntut mereka untuk bergantung satu sama lain dalam mengerjakannya merupakan cara yang bagus untuk memanfaatkan kebutuhan sosial siswa. Mereka menjadi cenderung lebih terlibat dalam kegiatan belajar karena mereka mengerjakannya bersama teman-teman. Begitu terlibat, mereka juga langsung memiliki kebutuhan untuk membicarakan apa yang mereka alami bersama teman yang mengarah kepada hubungan-hubungan lebih lanjut.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif, namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok-kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya

memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Metode kelompok belajar bersama yang terbaik, pemberian tugas yang berbeda kepada siswa akan mendorong mereka untuk tidak hanya belajar bersama namun juga mengajarkan satu sama lain dan mereka merasa satu tim.

Hasil pengamatan yang telah dihimpun menunjukkan adanya kecenderungan bahwa, (1) sebagian siswa cerdas belum bisa mencapai prestasi yang diharapkan, (2) sebagian siswa belum menyadari tanggung jawabnya dalam penyelesaian tugas secara individu maupun kelompok, (3) Sebagian siswa belum paham bagaimana bekerja secara tim, (4) kurangnya pemahaman diri masing-masing siswa dalam penyelesaian tugas kelompok, (5) masih adanya siswa yang terlalu bergantung dengan teman, (6) sebagian siswa belajar kurang bersungguh-sungguh, asal-asalan, terpaksa dsb.

Dalam rangka pengembangan diri siswa melalui pembelajaran aktif kuis tim dipandang sebagai metode atau pendekatan paling tepat untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok belajar. Pada pembelajaran aktif Kuis Tim, siswa bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan khusus yaitu menyelesaikan sebuah tugas. Hal itu dapat dicapai dengan cara : Pertama, Mengajak siswa bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan tugas-tugas, membahas masalah dalam diskusi, dan menyelesaikan tugas kelompok lainnya. Kedua, pengaturan siswa dalam kelompok kecil yang heterogen menantang dan memotivasi siswa untuk saling membantu, berbagi tugas dan mendukung belajar teman lainnya dalam kelompok. Ketiga, penumbuhan rasa tanggung jawab untuk belajar dan bekerja sama dalam upaya bersaing antar kelompok. Keempat, terjadinya proses membangun tim atau kelompok yang kuat dalam belajar.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pendekatan kualitatif, sebab penelitian ini dilakukan karena terjadi permasalahan pembelajaran di kelas. Permasalahan ini ditindak lanjuti dengan cara menguji coba sebuah model pembelajaran yang diamati kemudian direfleksi, dianalisis dan dilakukan uji coba kembali dari siklus ke siklus berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMKN 4 Pekanbaru kelas X KKKR1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi : Skenario pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa, lembar pengamatan guru dan satuan layanan yang diambil dari silabus. Skenario pembelajaran dibuat sebagai panduan guru agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Lembar Kegiatan Siswa digunakan membuat daftar pertanyaan

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Peneliti merangkum hasil refleksi ini dan mempersiapkan untuk penampilan presentasi kelompok berikutnya pada tatap muka ketiga atau terakhir pada siklus pertama ini. Hasil rangkuman di komunikasikan kepada siswa untuk menjadi catatan pada pertemuan yang akan datang. Pada pertemuan ke tiga siklus pertama digunakan untuk presentasi 4 kelompok yaitu kelompok V, VI, VII, VIII. Pelaksanaan sama dengan pertemuan sebelumnya. Giliran pertama jatuh pada kelompok VIII dan secara berturut-turut adalah kelompok VI, V dan Terakhir kelompok VII. Pada session ini peneliti dibantu oleh guru-guru PPL UNESA sebagai pengamat jalannya diskusi dan presentasi. Pada tatap muka ini yang mendapatkan skor tertinggi adalah kelompok VI dengan skor 425. Pada akhir pertemuan ini refleksi hanya dilaksanakan lebih kurang tiga menit, karena penampilan presentasi cenderung mundur dari waktu yang telah ditentukan. Materi bahasan berkembang meluas sejalan dengan bertambahnya pengetahuan siswa. Dan pada penampilan masing-masing kelompok terdapat banyak kemajuan dibandingkan dengan session pertama, misalnya: Keaktifan anggota kelompok relatif merata, kekompakan kelompok cenderung meningkat, keberanian mengemukakan pendapat meningkat, arus kerjasama lebih stabil, pembagian tugas dalam kelompok lebih jelas, individu lebih bertanggung jawab dalam menyusun pertanyaan dan jawaban, pemberian skor oleh kelompok lebih obyektif, pertanyaan yang disusun lebih berbobot, dan sebagainya.

Hasil belajar pada siklus pertama diperoleh nilai dari dua bidang yaitu (1) Nilai presentasi dan (2) nilai tugas pembuatan soal kuis. Masing-masing tugas dinilai secara individu maupun kelompok. Rekaman nilai siswa digambarkan pada tabel dalam lampiran. Aspek-aspek yang dinilai dalam presentasi adalah sebagai berikut: kekompakan, sistematika penyajian, partisipasi anggota, pemerataan tugas anggota, spontanitas menjawab pertanyaan, bobot jawaban dari pertanyaan yang dibuat, tanggung jawab dalam memandu kuis, tanggung jawab dalam kelompok baik sebagai anggota maupun sebagai ketua, keberanian mengutarakan pendapat, semangat bersaing antar teman kelompok, ketepatan waktu presentasi, antara pertanyaan dan jawaban yang dibuat, ketepatan waktu penyelesaian tugas, kesesuaian materi kuis, dan sebagainya.

Berdasarkan paparan proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I diketahui bahwa sebagian besar siswa perlu dimotivasi untuk berani mengutarakan pendapat dalam diskusi, menerima

saran dari kelompok /oranglain, membangkitkan spontanitas dan mengatur diskusi supaya terjadi komunikasi multi arah, presentasi adalah hasil diskusi kelompok secara intensif. Siswa perlu dorongan untuk aktif bekerja baik secara individual maupun kelompok. Perlu dibiasakan bekerja secara tim yang saling mendukung.

Hasil kerjasama yang ditampilkan oleh kelompok sangat bervariasi, hasil kerja individu juga sangat bervariasi, hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : situasi dan kondisi bulan puasa, keadaan siswa, kemampuan siswa, pemahaman siswa terhadap materi dan pemahaman siswa terhadap aspek komunikasi kelompok, serta kecocokan dan kekompakan kelompok. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan tanggungjawab dan kerjasama baik secara individu maupun kelompok.

Hasil belajar pada siklus kedua diperoleh nilai dari dua bidang yaitu (1) Nilai presentasi dan (2) nilai tugas pembuatan soal kuis .Masing-masing tugas dinilai secara individu maupun kelompok. Rekaman nilai siswa digambarkan pada tabel dalam lampiran. Aspek-aspek yang dinilai dalam presentasi adalah sebagai berikut: Kekompakan, sistematika penyajian, partisipasi anggota, pemerataan tugas anggota, spontanitas menjawab pertanyaan, bobot jawaban dari pertanyaan yang dibuat, tanggungjawab dalam memandu kuis, tanggungjawab dalam kelompok baik sebagai anggota maupun sebagai ketua, keberanian mengutarakan pendapat, semangat bersaing antar teman kelompok, ketepatan waktu presentasi. Sedangkan aspek yang termasuk dalam penilaian tugas adalah: kesesuaian antara pertanyaan dan jawaban yang dibuat, ketepatan waktu penyelesaian tugas, kesesuaian materi kuis, dan sebagainya.

Pemantapan implementasi model pembelajaran aktif kuis tim perlu diadakan pada siklus berikutnya dengan cara merekam dengan video syuting, kemudian siswa mengamati rekaman tersebut bersama-sama. Setelah mengamati, membuat perbandingan antara sebelum diterapkannya pembelajaran kuis tim dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran aktif kuis tim tersebut agar bisa melihat secara obyektif peningkatan tanggung jawab dalam kelompok belajar terhadap masing-masing individu. Mengamati secara bersama-sama akan membawa dampak positif terhadap pemahaman diri individu maupun pemahaman kelompok dalam rangka pengembangan diri masing-masing individu maupun kelompok. Refleksi semacam ini sangat diperlukan untuk membangun, menuai, dan mengembangkan rasa tanggungjawab siswa dalam kolaborasi kelompok belajar. Refleksi dengan pengamatan bersama akan lebih menyenangkan, karena siswa saling mengoreksi diri mereka masing-masing sambil membahas dengan peneliti sebagai guru pembimbing mereka.

Paparan pada proses pembelajaran dua siklus yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan metode pembelajaran aktif kuis tim telah dapat meningkatkan tanggungjawab individu dalam kelompok belajar. Siswa dapat secara aktif berpartisipasi dalam merancang, merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, menilai, mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan suasana yang lebih menyenangkan (*joyfull learning*). Keterlibatan secara langsung dan menyenangkan ini merupakan pengalaman kebermaknaan hidup dalam belajar, baik makna yang dirumuskan maupun makna yang dihayati (*reference and sense of meaning*). Siswa lebih termotivasi untuk berusaha secara bersama-sama dalam mengumpulkan informasi, berdiskusi, berlatih, berkonsultasi, presentasi dalam kelompok belajar. (*kooperative and kolaborative learning*). Semangat bersaing secara sehat akan terbentuk melalui kegiatan kelompok belajar semacam ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif kuis tim dapat meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok belajar. Peningkatan tanggung jawab tersebut dapat diamati atau diketahui melalui partisipasi siswa dalam kelompok, keaktifan siswa dalam diskusi, keberanian mempertahankan pendapat, keberanian dalam presentasi, motivasi penyelesaian tugas yang tinggi, kemampuan bersaing, peningkatan rasa percaya diri siswa. Sedangkan indikator peningkatan tanggung jawab tersebut dapat dilihat dari makin meningkatnya kualitas penyelesaian tugas dan unjuk kerja siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nur, M., Wikandari, Prima, R., Sugiarto. 1998. *Pendekatan – pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran*. Surabaya, IKIP Surabaya
- Semiawan, C 1987, *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*. Jakarta, PT Gramedia
- Silberman L Manvil, 1996. *Active Learning*, Bandung PT. Nusa Media Arikunto, S. 1998 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, PT Rineka Cipta
- Slavin, R.E. 1986. *Learning Together*, VII/002. Summer 1986 1-7 America, American Educator
- Tim Peneliti Proyek PGSM, 1999 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Winkel, W.S. 1999, *Psikologi Pengajaran (Edisi Revisi)*, Jakarta, Grasindo